

TEKNIK PEMASANGAN CIDR DAN SPON PADA KAMBING UNTUK PENYERENTAKAN BIRAH

Eko Koswara dan Baehaki
Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor

RINGKASAN

Sebanyak 16 ekor kambing peranakan etawa (PE) betina dewasa diserentakkan birahnya dengan teknik “Intravaginal” dengan menggunakan *Controlled Internal Drug Release* (Perangkat pelepasan obat internal atau disebut juga CIDR yang terkontrol digunakan pada ternak untuk sinkronisasi estrus) dan spons selama 18 hari yang berisi hormon progesteron (40mg Fluorogeston Asetat). Teknik pemasangan dilakukan dengan empat cara mengenai kedalaman: (1) Spons dengan kedalaman vagina 13cm sebanyak 4 ekor, (2) Spons dengan kedalaman vagina 10cm sebanyak 4 ekor, (3) CIDR dengan kedalaman vagina 8cm sebanyak 4 ekor, (4) CIDR dengan kedalaman vagina 4cm sebanyak 4 ekor. Dari hasil pengamatan didapatkan ternak yang dipasang spons dengan kedalaman 13 cm hasil pemasangan baik dengan 100 % spons tidak ada yang lepas. Ternak yang dipasang CIDR dengan kedalaman 8 cm hasil pemasangan baik dengan 100 % CIDR tidak ada yang lepas.

Kata Kunci: Kambing, Teknik pemasangan, CIDR, Spon, Penyerentakan birahi.

PENDAHULUAN

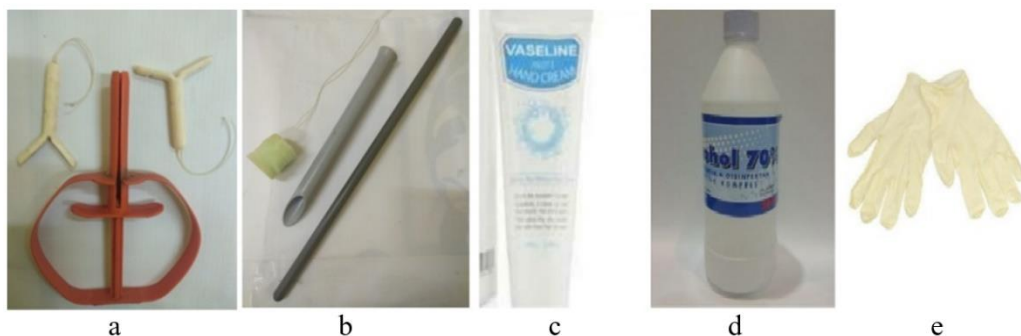
Pada usaha peternakan kambing upaya menyerempakan musim beranak akan memudahkan manajemen pemeliharaan, mengontrol produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Penyerentakan musim beranak dan produksi susu berarti harus menyerempakkan birahi.

Penyerentakan birahi adalah usaha dari manusia dalam memanipulasi reproduksi pada ternak sehingga dapat birahi pada waktu yang hampir bersamaan. Penyerempakan birahi yang umum dilakukan adalah dengan cara kimiawi yaitu menggunakan preparat hormon progesteron baik yang dikemas dalam bentuk spons maupun CIDR (Hastono *et al.*2000)

Tujuan penelitian adalah mengetahui ketepatan dan kedalaman pemasangan spons dan CIDR pada kambing.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan di kandang percobaan Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dengan menggunakan 16 ekor induk kambing PE yang akan diserentakan birahnya dengan menggunakan spons dan CIDR secara intravaginal dan 4 ekor pejantan untuk pengecekan birahi. Alat yang digunakan:



- a. Spons dan Aplikatornya
- b. CIDR dan Aplikatornya
- c. Vaseline
- d. Alkohol 70%
- e. Sarung tangan karet

CIDR dan Aplikatornya merupakan alat bantu untuk pemasangan CIDR ke dalam vagina dengan kedalamanyang telah di tentukan berdasarkan panjang aplikatornya ± 7 cm.

Spons dan Aplikatornya merupakan alat bantu untuk pemasangan spon kedalam vagina yang terdiri dari pipa berdiameter 1inchi, panjang ± 23 cm. Salah satu ujung pipa dipotong menyerong dan batang pipa yang kedua ujungnya tertutup berfungsi sebagai tongkat dengan diameter lebih kecil dari pipa, dengan panjang ± 37 cm. Fungsi tongkat ini untuk mendorong spon masuk ke dalam vagina.

Teknik pemasangan dilakukan dengan empat cara mengenai kedalaman:

1. Spons dengan kedalaman vagina 13cm sebanyak 4 ekor;
2. Spons dengan kedalaman vagina 10cm sebanyak 4 ekor;
3. CIDR dengan kedalaman vagina 8cm sebanyak 4 ekor;
4. CIDR dengan kedalaman vagina 4cm sebanyak 4 ekor;

Dengan maksud untuk mengatasi semua siklus birahi kambing. Pipa paralon yang sudah berisi spons diolesi vaselin untuk memudahkan masuk kedalam vagina. Ternak yang akan diberi perlakuan dipegangi tubuhnya oleh seorang petugas. Sedangkan petugas yang akan memasang CIDR dan spons jongkok menghadap bagian belakang ternak.

Petugas pemasang CIDR atau spons harus menggunakan sarung tangan karet. CIDR dan spons dipasang pada aplikator yang berujung rata, kalau untuk pemasangan spon menggunakan batang pipa spons didorong hingga posisinya ada diujung aplikator yang permukaannya serong (Adiati *et al.* 1997).

Ujung aplikator yang permukaannya serong dimasukan ke vagina ternak dengan kedalaman yang pas 10cm s/d 13cm. Dengan bantuan batang pipa spons didorong masuk kedalam vagina, biarkan benang nilonnya terjulur keluar, dengan hati-hati batang pipa ditarik keluar yang diikuti tabung aplikator, dan biarkan spons atau CIDR didalam vagina selama 18hari.

Pencabutan spons dengan cara menarik tali nilon sedangkan CIDR dilakukan dengan tali seperti dari plastik yang keluar. Pengamatan birahi dilakukan setiap hari dengan menggunakan pejantan untuk mengetahui ada tidaknya birahi pada ternak betina dan langsung dikawinkan bila terjadi birahi (Sutama *et al.* 1994).

Kambing betina dinyatakan birahi jika betina tersebut mengibas-ngibaskan ekornya dan berdiri diam ketika kambing jantan menaiki punggungnya dari belakang, pengamatan dilakukan 3 jam sekali.

❖ Cara memasang CIDR



❖ Cara memasang Spons



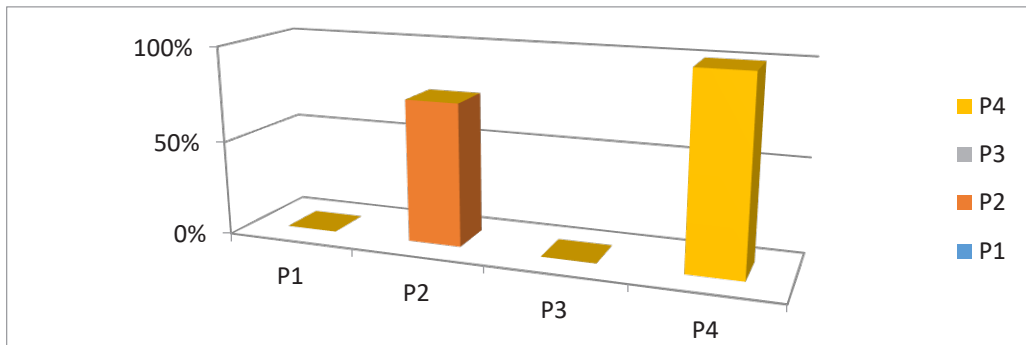
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan tingkat keberhasilan pemasangan CIDR dan spons ditingkat kedalaman pemasangannya terdapat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Perbandingan tingkat keberhasilan pemasangan CIDR dan spons pada tingkat kedalaman pemasangannya

| No. U | Kelompok | No. Ternak | Hormon | Kedalaman Pemasangan | Spons dan CIDR lepas |
|-------|----------|------------|--------|----------------------|----------------------|
| 1 | P1 | 1524 | Spons | 13cm | 0% |
| 2 | | 1557 | | | |
| 3 | | 5175 | | | |
| 4 | | 498 | | | |
| 1 | P2 | 1622 | Spons | 10cm | 75% |
| 2 | | 1630 | | | |
| 3 | | 1577 | | | |
| 4 | | 1618 | | | |
| 1 | P3 | 5162 | CIDR | 8cm | 0% |
| 2 | | 5157 | | | |
| 3 | | 16182 | | | |
| 4 | | 16188 | | | |

| No. U | Kelompok | No. Ternak | Hormon | Kedalaman Pemasangan | Spons dan CIDR lepas |
|-------|----------|------------|--------|----------------------|----------------------|
| 1 | P4 | 16247 | CIDR | 4cm | 100% |
| 2 | | 1559 | | | |
| 3 | | 1569 | | | |
| 4 | | 16217 | | | |



Grafik 1. Diagram batang perbandingan tingkat keberhasilan pemasangan CIDR dan spons pada tingkat kedalaman pemasangannya.

Secara keseluruhan bagi ternak pemasangan spons dan CIDR dengan kedalaman vagina yang pas tidak akan terjadi copot atau lepas dengan spons kedalaman 12 s/d 13 cm, sedangkan CIDR 8 s/d 9 cm. Secara keseluruhan setelah 52 jam spons dan CIDR dicabut semua betina 100% telah menunjukkan gejala birahi (Toelihere, 1981)

Dari hasil pengamatan didapatkan ternak yang dipasang spons dengan kedalaman 13 cm, 100% spons tidak ada yang lepas. Sedangkan dengan kedalaman 10cm, 75% spons lepas.

Ternak yang dipasang CIDR dengan kedalaman 8 cm, hasil pemasangan baik dengan 100% CIDR tidak ada yang lepas. Sedangkan yang dipasang dengan kedalaman 4cm, semua CIDR lepas.

Pengamatan menunjukkan bahwa kambing-kambing yang birahi menunjukkan tanda-tanda antara lain: gelisah, berteriak-teriak, mendekati/ mengejar jantan, dari vulva keluar lendir tampak merah dan bengkak, 100% menunjukkan tanda-tanda birahi. Timbulnya birahi antara 30-52 jam setelah CIDR dan spons dicabut lama birahi kambing pengamatan berkisar 24-42 jam (rata-rata 36,29 jam).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengamatan didapatkan ternak yang dipasang spons dengan kedalaman 13 cm hasil pemasangan baik dengan 100% spons tidak ada yang lepas. Ternak yang dipasang CIDR dengan kedalaman 8 cm hasil pemasangan baik dengan 100% CIDR tidak ada yang lepas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemasangan CIDR dan spons ketika melakukannya harus memperhatikan kedalaman, dalam melakukan pemasangan. Karena

kalau tidak memperhatikan teknik itu akan terjadi lepas atau copot dalam pemasangan CIDR dan spons tersebut, sehingga tidak maksimal dalam melakukan penyerentakan birahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati U. Hastono. R.S.G..Sianturi. T.D. Chaniago. I.K.Sutama. 1997. *Sinkronisasi birahi secara biologis pada kambing peranakan Etawah*. Pros. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Bogor 18-19 November 1997. Puslitbang Peternakan. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Hal 411- 416
- Hastono. Ismet Inounu. A. saleh dan N. Hidayati.2000. *Penyerentakan birahi dengan menggunakan CIDR pada Domba rakyat di Kecamatan Nagrak*. Balai Peneliitian Ternak Bogor. Hal 143-148
- Sutama. *et al.*...1994. *Sinkronisasi birahi dan super ovulasi pada domba*. Pros. seminar Sains dan Teknologi Peternakan. Hal 463- 467
- Toelihere, M.R. 1981. *Fisiologi Reproduksi pada Ternak*. Angkasa. Bandung. Hal 21-51